

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI DESA CIJAGAMULYA KECAMATAN CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2020

Ikmah Rimandasari¹, Cecep Heriana², Fitri Kurnia Rahim³
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
ikmahrimandasari25@gmail.com

ABTRAK

Latar Belakang: Desa Cijagamulya merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciawigebang, Desa Cijagamulya berdekatan dengan desa yang terdapat salah satu warganya yang menjadi *suspect* Covid-19. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Cijagamulya dari 10 responden hanya 6 reponden yang menerapkan protokol kesehatan dan 4 responden tidak menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan di era adaptasi kebiaan baru di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020.

Metode: Jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 1.051 orang. Sampel penelitian menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* sebanyak 110 responden. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 03-13 Agustus 2020 di Desa Cijagamulya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dengan wawancara secara langsung. Analisis data yang digunakan yaitu uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden yang patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 41 responden (37,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan *p value* 0,000, Pekerjaan dengan *p value* 0,000 dan 95%CI =3,400 (2,517- 4,592), Pengetahuan dengan *p value* 0,000, Sikap dengan *p value* 0,000 dan 95%CI =281,667 (54,159-1464,887).

Simpulan: Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020.

Kata Kunci :Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap

Pendahuluan

Sejak munculnya pandemi Covid-19, hampir setiap orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat pembatasan yang dilakukan untuk mencegah penularan virus Corona. Namun, dengan diberhentikannya pembatasan tersebut, pemerintah menganjurkan kita untuk mulai melakukan kegiatan seperti biasa, tentunya sambil mematuhi protokol pencegahan COVID-19.

Kepatuhan dalam protokol kesehatan merupakan kepatuhan masyarakat dalam kesehatan untuk mencegah atau memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Protokol kesehatan

berlaku bagi siapa saja yang terlibat atau yang berada di tempat dan fasilitas umum. Prinsipnya protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu.

Studi kepatuhan masyarakat terhadap himbauan jaga jarak dan perilaku hidup bersih selama pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Tim Peneliti Badan Litbangkes Kemenkes RI hampir seluruh responden menyatakan jaga jarak penting, tapi masih ada responden yang mengaku Positif, PDP dan ODP menyatakan jaga jarak tidak penting. Di sisi lain, 58,61% responden menyatakan sulit dalam pelaksanaan jaga jarak. Mayoritas responden bersikap menjaga jarak pada pasien Positif covid 19, meskipun begitu responden masih melakukan interaksi memenuhi kebutuhan pasien covid 19 tanpa kontak fisik. Hampir seluruh responden menyatakan himbauan jaga jarak efektif dalam menekan penyebaran covid 19, namun masih ada responden Positif (3) PDP (10), ODP (42) menyatakan tidak efektif. Masih terdapat responden yang mengaku Positif (2 orang), PDP (4 orang) dan ODP (14 orang) yang menggunakan kendaraan umum pada saat keluar rumah. Sudah terjadi pergeseran perilaku terkait dengan kontak fisik ketika bertemu dengan orang lain dalam implementasi *social distancing*. Hanya sebagian kecil responden yang melakukan kontak fisik dengan bersalaman, berpelukan, cium pipi dan cium tangan. Mayoritas responden telah mencuci tangan sesuai sop dan waktu yang dianjurkan, khususnya setelah beraktivitas di luar rumah. Tetapi masih cukup banyak responden yang belum mencuci tangan sebelum menyentuh wajah. Hampir seluruh responden setuju tidak bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri, tapi masih ada , Positif (2) PDP (2), ODP (8) menyatakan tidak setuju (Hanif, 2020).

Berdasarkan hasil survei Epidemiologi Fakultas Kesehatan Unhas tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan hanya 35%. Artinya potensi tertular covid masih sangat memungkinkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk tahun 2020 di Ngronggah dari 62 responden dan diantaranya 46 (74,19%) responden yang patuh dan 16 (25,81%) responden tidak patuh kemudian pengetahuan mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebanyak 15,331%.

Protokol kesehatan adalah salah satu upaya untuk mencegah dan melindungi diri dari paparan virus Covid-19. Menurut Kepmenkes RI Tahun 2020 ruang lingkup protokol kesehatan ini meliputi upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat dan fasilitas umum dengan memperhatikan aspek perlindungan kesehatan individu dan titik-titik kritis dalam perlindungan kesehatan masyarakat, yang melibatkan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum serta masyarakat pengguna (Kadir, 2007).

Keadaan seperti ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Protokol Kesehatan di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan pada tanggal 03-13 Agustus 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Subjek penelitian yaitu 110 responden yang berusia 18-55 tahun. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan cara mewawacari responden secara *dor to dor*. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji kolerasi *chi square*, dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Pendidikan		
SD	61	55,5
SMP	15	13,6
SMA	27	24,5
Perguruan Tinggi	7	6,4
Pekerjaan		
Nonformal	102	92,7
Formal	8	7,3
Pengetahuan		
Kurang	51	46,4
Cukup	22	20,0
Baik	37	33,6
Sikap		
Negatif	68	61,8
Positif	42	38,2
Kepatuhan		
Tidak Patuh	68	61,8
Patuh	42	38,2

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui dari variabel pendidikan dari 110 responden paling banyak pendidikan SD 61 responden (55,5%). Dari 110 responden yang sebagian besar pekerjaan nonformal sebanyak 102 responden (92,7%). Tingkat pengetahuan, dari 110 responden sebagian besar pengetahuan kurang 51 responden (46,4%). Kemudian variabel sikap, dari 110 responden sebagian besar sikap negatif sebanyak 68 responden (61,8%). Tingkat kepatuhan dari 110 responden, sebagian besar 68 responden (61,8%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Tabel 2. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Protokol Kesehatan

Variabel	Kepatuhan				Total	P value	OR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%			
Pendidikan							
SD	58	95,1	3	4,9	61	100	0,000
SMP	10	66,7	5	33,3	15	100	
SMA	0	0	27	100	27	100	
Perguruan Tinggi	0	0	7	100	7	100	
Pekerjaan							
Nonformal	68	66,7	34	33,3	102	100	0,000
Formal	0	0	8	100	8	100	3,400 (2,517-4,592)
Pengetahuan							
Kurang	50	98,6	1	2,0	51	100	0,000
Cukup	18	81,8	4	18,2	22	100	
Baik	0	0	37	100	37	100	
Sikap							
Negatif	65	95,6	3	4,4	68	100	0,000
Positif	3	7,1	39	92,9	42	100	281,667 (54,159-1464,887)

Berdasarkan tabel 2 dari variabel pendidikan menunjukkan bahwa dari 61 responden dengan kriteria pendidikan SD sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 58 responden. Dari 15 responden dengan kriteria pendidikan SMP sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 10 responden. Sedangkan dari 27 responden kriteria pendidikan SMA semua responden patuh yaitu sebanyak 27 responden. Kemudian dari 7 responden kriteria pendidikan perguruan tinggi semua responden patuh yaitu sebanyak 7 responden. Berdasarkan analisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan uji statisti *chi square* di dapatkan p 0,000 ($p < 0,05$).

Dari variabel pekerjaan menunjukkan dari 102 responden dengan kriteria pekerjaan nonformal sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 68 responden. Sedangkan dari jumlah 8 responden dengan kriteria pekerjaan formal semua responden patuh yaitu sebanyak 8 responden. Berdasarkan nilai OR (95% CI) pekerjaan yaitu 3,400 (2,517- 4,592). Berdasarkan analisis hubungan pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan p 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan dari 51 responden dengan kriteria pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 50 responden. Kemudian dari 22 responden berpengetahuan cukup sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 18 responden. Sedangkan dari 37 responden dengan kriteria pengetahuan baik semua responden patuh yaitu sebanyak 37 responden. Berdasarkan analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan p 0,000 ($p < 0,05$).

Kemudian untuk variabel sikap menunjukkan dari 68 responden dengan kriteria sikap negatif sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 65 responden. Sedangkan dari 42 responden dengan kriteria sikap positif sebagian besar patuh yaitu sebanyak 39 responden. Berdasarkan

nilai OR (95% CI) pekerjaan yaitu 281,667 (54,159-1464,887). Berdasarkan analisis hubungan sikap dengan kepatuhan menggunakan uji statistik uji *chi square* didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Pembahasan

Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui sebagian besar masyarakat berpendidikan SD sebanyak 61 responden (55,5%). Dari data profil desa paling banyak pendidikan masyarakat Desa Cijagamulya yaitu SD sebanyak 774 orang. Hal ini bisa terjadi karena faktor ekonomi yang rendah sehingga masyarakat tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membangun manusia itu sendiri dengan segala masalah dan spektrumnya yang terlepas dari dimensi waktu dan ruang. Hal ini berarti bahwa inti pendidikan itu adalah pembelajaran seumur hidup (*life long learning*), sementara bentuk pendidikan formal, pendidikan non formal (luar sekolah) dan sebagainya hanya merupakan modus operandi dari proses pendidikan. Pendidikan disini dimaksud untuk meningkatkan martabat manusia agar mempunyai keterampilan dan kemampuan sehingga produktivitasnya meningkat. Oleh sebab itu maka hasil pendidikan akan menjadi sumber daya manusia yang sangat berguna dalam pembangunan suatu negara (Sanifah, 2018).

Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan paling banyak masyarakat yang pekerjaannya nonformal sebesar 102 responden (92,7%). Di Desa Cijagamulya pekerjaan yang paling banyak adalah petani yaitu sekitar 487 orang. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mempunyai keahlian dan memiliki pendidikan yang rendah.

Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan (Nurhayati, 2013).

Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan paling banyak masyarakat yang berpengetahuan kurang sebesar 51 responden (46,4%). Pengetahuan masyarakat dalam dalam protokol masih kurang. Hal ini disebabkan karena dari tingkat pendidikan masyarakatnya juga paling banyak berpendidikan SD.

Biasanya seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dimana tingkat pendidikan sering sekali dihubungkan dengan pengetahuan individu. Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Putri & Setiawan, 2013).

Sikap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebesar 68 responden (61,8%).

Pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil oleh seseorang, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh akan semakin positif hasil yang akan dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan pada orang tersebut, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan berbentuk sikap yang negatif (Puspita, 2016).

Kepatuhan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden tidak patuh sebesar 68 responden (61,8%).

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Lawrence Green dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan motivasi, faktor pendukung meliputi sarana prasarana fasilitas kesehatan dan faktor pendorong meliputi peran keluarga (Sari, 2010).

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Dalam Protokol Kesehatan

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan.

Menurut teori Laurence Green (1980) menyatakan bahwa perilaku patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kegiatan atau proses untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010). Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah (Puspita, 2016).

Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Dalam Protokol Kesehatan

Dari hasil analisis untuk hubungan pekerjaan dengan kepatuhan protokol kesehatan diperoleh *p value* = $0,000$ ($\alpha < 0,05$) dengan nilai OR (95% CI) pekerjaan yaitu 3,400 (2,517-4,592).

Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa sangat berhubungan dan dominan terhadap kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan, dimana responden yang pekerjaannya formal lebih patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan responden yang pekerjaannya nonformal.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Protokol Kesehatan

Dari hasil analisis untuk hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan diperoleh *p value* = $0,000$ ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan.

Pengetahuan merupakan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bukan seseorang berpendidikan rendah, mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek

negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang (Andriani & Kurwiyah, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Suryaningnorma dkk (2009), variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Protokol Kesehatan

Dari hasil analisis untuk hubungan sikap dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan diperoleh p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan dengan nilai OR (95% CI) pekerjaan yaitu 281,667 (54,159-1464,887).

Sikap negatif responden akan menimbulkan ketidakpatuhan dalam menaati protokol kesehatan. Responden juga kurang adanya keasadaran untuk menjaga kesehatan. Dengan seseorang memiliki sikap negatif maka akan mendorong seseorang untuk tidak sadar akan kesehatannya.

Sikap negatif dari seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, karena dalam pendidikan seseorang diajarkan atau merubah sikap sehingga seseorang dapat memiliki sikap yang baik sehingga seseorang tersebut dapat berperilaku patuh (Kadir, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dian dan Neneng, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online di Wilayah Rawasari. Dalam penelitian tersebut dari 155 responden sebagian memiliki sikap negatif.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020.

Saran

Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk selalu peduli terhadap kesehatan dirinya untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Kurwiyah, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, Dan Johar Baru Jakarta Pusat Dki Jakarta Tahun 2019.
- Hanif. (2020). *Belum semua masyarakat patuhi protokol kesehatan untuk pencegahan corona*. dinkes.acehprov.go.id.
- Kadir, Y. (2017). Pendidikan Karakter.
- Nurhayati, S. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas .

- Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan .
- Putri, D., & Setiawina. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem . *EP Unud*, 2 [4] : 173-180.
- Sanifah, L. (2018). hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang activities daily living (ADL) pada lansia.
- Sari, P. (2010). hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita tentang faktor resiko kanker payudara di RW 02 kompleks taman reampo indah.
- Widiyansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan. *Cakrawala*, Vol. XVII, No. 2.
- Zelika, & dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan. *Kedokteran Diponegoro*, volume 7 no.2.